Difusi Norma Melalui Media: Al Jazeera dan Respons Masyarakat Sipil Global Indonesia atas Konflik Israel–Palestina (2023–2024)

Joy Prima[1], Virtuous Setyaka[2], Maryam Jamilah[3]

Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, Indonesia.

E-mail: joeybondps@gmail.com[1], virtuoussetyaka@soc.unand.ac.id[2], maryamjamilahmj73@gmail.com[3]

Abstract

The Israeli-Palestinian conflict continues to be a global issue that receives widespread attention, including in Indonesia. As an international media outlet, Al Jazeera plays a significant role in framing the narrative of this conflict through its reporting. This study aims to describe Al Jazeera's role in influencing the Global Civil Society groups in Indonesia through its coverage of the Israeli-Palestinian conflict, using the Norm Life Cycle theory by Finnemore & Sikkink. This study uses a qualitative approach with a descriptive analytical approach. Primary data were obtained through in-depth interviews with representatives of three Global Civil Society groups in Indonesia: the Free Palestine Network (FPN), the National Committee for the Palestinian People of West Sumatra (KNRP Sumbar), and the Andalas University Student Justice for Palestine (UNAND SJP). Secondary data were collected through a literature review and framing analysis of nine Al Jazeera news articles published between October 2023 and October 2024. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that Al Jazeera plays a norm entrepreneur role in shaping and disseminating norms. Al Jazeera has successfully shaped, disseminated, and internalized key norms through its reporting. The norms of resistance to colonialism, protection of non-combatants, and upholding human rights have been adopted by MSG groups in Indonesia. This research is limited to the 2023–2024 period and involves only three of the four planned Global Civil Society groups. The analysis also focuses on the global level without involving state actors.

Keywords: *Al Jazeera, norm diffusion, global civil scociety of Indonesia, media framing, norm life cycle.*

PENDAHULUAN

Munculnya media berita sebagai suatu aktor hubungan internasional sudah dimulai dari semenjak tahun 1980an. Akademisi mengenal adanya *"CNN effect"* yang merupakan suatu fenomena media berita dapat mempengaruhi perpolitikan internasional. Tidak luput dari *framing*, konflik Israel-Palestina juga turut menjadi salah satu konflik yang dipenuhi sorotan media. CNN

dianggap memiliki kecenderungan untuk melakukan liputan yang berorientasi pada kebijakan AS sebagai sekutu Israel (Robinson 1999).

Sementara itu, *Al Jazeera*, media yang berasal dari Timur Tengah ini menggunakan *framing* berbeda dalam penggambaran konflik Israel – Palestina tersebut. *Al Jazeera* dianggap seringkali menggunakan judul berita yang sensasional dengan advokasi anti-Israel. Hal ini ditemukan oleh Prakoso sebagai salah satu cara dari *Al Jazeera* yang mampu menarik perhatian masyarakat yang turun ke jalan sebagai pahlawan bagian dari gerakan perubahan (Prakoso 2023).

Meskipun banyak studi telah membahas peran media dalam hubungan internasional, masih terdapat celah penelitian mengenai bagaimana media Arab khususnya *Al Jazeera* berperan sebagai aktor normatif dalam mendifusikan norma melalui pemberitaannya kepada Masyarakat Sipil Global (MSG) di Indonesia. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis proses difusi norma melalui media *Al Jazeera* dan respons MSG di Indonesia, yang selama ini belum banyak dieksplorasi dalam kajian hubungan internasional. Selanjutnya penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana *Al Jazeera* sebagai media Arab berperan sebagai *norm entrepreneur* dalam menyebarkan norma-norma terkait konflik Israel-Palestina seperti perlawanan terhadap penjajahan, perlindungan non-kombatan, dan penegakan HAM kepada MSG di Indonesia, dan bagaimana norma-norma tersebut diadopsi, disebarluaskan, dan diinternalisasi oleh kelompok-kelompok MSG seperti FPN, KNRP Sumbar, dan UNAND SJP.

Mekanisme *framing* pemberitaan *Al Jazeera* juga akan dijabarkan melalui pemilihan narasi, bahasa, dan penekanan isu dapat membentuk persepsi dan sikap MSG di Indonesia terhadap konflik Israel-Palestina, serta bagaimana *framing* tersebut berkontribusi dalam konstruksi norma di tingkat lokal. Proses adopsi norma oleh MSG tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam aksi mobilisasi kolektif seperti *workshop*, aksi demonstrasi, penggalangan dana, dan kampanye boikot serta sejauh mana norma yang

disebarkan *Al Jazeera* berhasil menjadi *taken for granted* dalam gerakan solidaritas Palestina di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Multiple-Case study* untuk menganalisis peran *Al Jazeera* dalam mempengaruhi Masyarakat Sipil Global (MSG) di Indonesia terkait konflik Israel–Palestina. Setiap kelompok MSG (FPN, KNRP Sumbar, UNAND SJP, dan Gerakan BDS Indonesia) dianggap sebagai satu *case* yang unik, namun memiliki konteks normatif yang sama. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan analisis komparatif dan eksplanatif mengenai bagaimana norma disebarkan dan diadopsi oleh berbagai aktor. *Process tracing* digunakan untuk melacak mekanisme kausal dan tahapan penyebaran norma dari *Al Jazeera* kepada MSG, sesuai dengan tiga tahap *Norm Life Cycle* (Finnemore & Sikkink 1998). Melalui *process tracing*, peneliti mengidentifikasi bukti-bukti empiris yang menghubungkan *framing* media dengan respons dan internalisasi norma oleh MSG.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan *Directed Qualitative Content Analysis* terhadap Konten *Al Jazeera* dengan sampel media *Al Jazeera English dan Al Jazeera Arabic* (termasuk siaran langsung dan platform digital). Kriteria pemilihan konten termasuk *Headline* atau konten yang mengandung kata kunci : *Gaza, Rafah, West Bank, Hamas, Israeli attack, ceasefire, human rights*, dengan periode waktu antara 2023-2024. Cara pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu *Purposive* (memilih artikel yang relevan dengan tiga topik utama konflik) dan Sistematik (memilih setiap artikel ke-3 atau ke-5 dari hasil pencarian untuk menghindari bias).

Terdapat beberapa indikator yang akan dijelaskan per tahap dalam *Norm Life Cycle*, diantaranya *Norm Emergence* (penggunaan diksi yang mendukung perlawanan, keadilan, atau narasi korban), *Norm Cascade* (adanya ajakan aksi, solidaritas, atau kritik terhadap kebijakan internasional) dan *Internalization*

(narasi yang menganggap norma sebagai sesuatu yang *taken for granted*). Indikator-indikator ini akan dijabarkan lebih lanjut dengan metode *Mapping* ke *Frame Elements*, yang terdiri atas *problem definition* (bagaimana konflik didefinisikan), *causal interpretation* (siapa yang disalahkan), *moral evaluation* (penilaian etis terhadap tindakan pihak tertentu) dan *treatment recommendation* (solusi atau seruan aksi).

Data primer didapatkan melalui metode wawancara semi-terstruktur dengan pihak MSG secara *offline* dan *online* melalui aplikasi *whatsapp* dan *zoom* untuk mengetahui informasi yang lebih spesifik terkait pengaruh dari pemberitaan *Al Jazeera*. Narasumber tersebut di antaranya perwakilan dari FPN, KNRP Sumbar, UNAND SJP dengan kriteria narasumber yang merupakan inisiator, pengurus inti, atau individu yang aktif dalam advokasi karena memiliki pengetahuan mendalam tentang isu Palestina, terlibat langsung dalam perencanaan atau eksekusi aksi dan dapat menjelaskan motivasi, sumber informasi, dan strategi gerakan.

Dalam menganalisis data wawancara, metode *Alur coding Open – Axial – Selective* akan digunakan dalam penelitian ini untuk membantu peneliti dalam mengorganisir data yang kompleks menjadi struktur analitis yang jelas, sehingga dapat menjelaskan peran *Al Jazeera* dalam mempengaruhi Masyarakat Sipil Global di Indonesia melalui penyebaran norma-norma tertentu. Dimulai dari *Open Coding* yaitu mengidentifikasi konsep-konsep awal dari transkrip wawancara dan teks berita seperti solidaritas, boikot, dan pelanggaran HAM, kemudian *Axial Coding* yaitu menghubungkan kategori-kategori yang muncul seperti hubungan antara "pemberitaan *Al Jazeera*" dan "motivasi aksi", dan terakhir *Selective Coding* yaitu memilih kategori inti yang terkait dengan proses *norm diffusion*.

Selanjutnya, peneliti akan menggunakan perangkat lunak seperti *NVivo* atau *Atlas.ti* yang dapat berperan sebagai alat bantu penting dalam proses analisis data kualitatif yang kompleks karena penelitian ini melibatkan transkrip

wawancara dengan tiga kelompok MSG (FPN, KNRP Sumbar, UNAND SJP) serta sembilan artikel berita *Al Jazeera*. *NVivo atau Atlas.ti* dapat menyimpan semua data ini dalam satu proyek terpusat, memudahkan peneliti untuk mengakses dan mengelolanya tanpa tersesat dalam banyak dokumen, kemudian membuat kode (*codes*) berdasarkan tema atau norma yang muncul dari data, seperti perlawanan terhadap penjajahan, perlindungan non-kombatan dan Penegakan HAM. Setelah data dikoding, perangkat lunak ini dapat membantu peneliti melihat pola, hubungan, atau tren di antara kode-kode tersebut, misalnya apakah pandangan FPN tentang "perlawanan terhadap penjajahan" konsisten dengan *framing Al Jazeera*? Apakah ada perbedaan respons antara kelompok MSG?.

Strategi metodologis yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, teori, atau peneliti untuk memeriksa konsistensi temuan. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitan ini diantaranya triangulasi data untuk membandingkan temuan dari analisis media, wawancara, dan dokumen organisasi (seperti poster aksi, pernyataan sikap, laporan kegiatan), Dengan menerapkan triangulasi secara komprehensif, penelitian ini tidak hanya memperkaya kedalaman analisis, tetapi juga memperkuat validitas temuan mengenai peran *Al Jazeera* sebagai *norm entrepreneur* dan pengaruhnya terhadap gerakan masyarakat sipil global di Indonesia dalam merespons konflik Israel–Palestina.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan literatur berjudul “Dinamika Difusi Norma Internasional: Studi tentang Aktivis Perempuan di Bali” yang ditulis oleh I Made Anom Wiranata. Literatur ini menjadi salah satu tinjauan tentang penerapan teori *norm life cycle* oleh Finnemore dan Sikkink yang akan digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Artikel ini menganalisis pendekatan aktivis

perempuan di Bali dalam menyebarkan norma global kesetaraan gender, menghadapi budaya patriarki Bali. Wiranata menggunakan metode kualitatif fenomenologi untuk menggambarkan pengalaman aktivis perempuan dalam ruang transnasionalisme. Strategi difusi norma oleh aktivis perempuan di Bali melibatkan interaksi dengan budaya lokal, jaringan advokasi internasional, dan penggunaan peluang politik dari ranah internasional dan domestik.

Temuan dari literatur ini menunjukkan upaya difusi norma kesetaraan gender tidak terjadi secara linear. Aktivis perempuan memainkan peran penting dalam mengadaptasi norma global agar diterima dalam budaya lokal Bali. Dengan menggunakan teori Finnemore, Wiranata menemukan adanya peran berbagai aktor dalam mengupayakan norma kesetaraan gendar. Kemunculan norma dimulai dengan dekade perempuan pada tahun 1975. Wiranata menemukan dalam tahap kemunculan norma dimulai dengan dekade perempuan pada tahun 1975 oleh aktivis perempuan Bali. Kemudian, penyebaran norma diperankan oleh CEDAW dengan meratifikasi dari banyak negara antara 1979-1995. Dengan demikian, internalisasi norma Kesetaraan Gender mulai diterima di Indonesia melalui institusionalisme sejak UU No. 7 Tahun 1984 (Wiranata 2021) .

Literatur kedua yaitu artikel yang ditulis oleh Shahzad, Qazi, & Shehzad yang berjudul : *Framing of Israel and Palestine Conflict in RT news, Al-Jazeera, CNN & BBC News* publikasi 2023, menganalisis tentang bagaimana *framing* konflik Israel - Palestina pada empat media internasional terkemuka, yaitu *RT News, Al-Jazeera, BBC, dan CNN*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *framing theory* oleh Entman untuk memahami perspektif yang berbeda yang disajikan oleh masing-masing media terhadap konflik.

Temuan peneliti dalam artikel ini menunjukkan bahwa *RT News dan Al-Jazeera* cenderung memberikan liputan yang lebih mendukung Palestina, sementara BBC dan CNN cenderung memberikan liputan yang lebih mendukung Israel. Selain itu, terdapat perbedaan dalam fokus liputan antara

saluran berita tersebut, dengan RT dan *Al-Jazeera* lebih banyak memberikan liputan kemanusiaan, sementara BBC dan CNN lebih banyak memberikan liputan konflik. Oleh karena itu, peneliti menemukan akibat dari perbedaan-perbedaan *framing* ini memunculkan polarisasi opini di mata masyarakat. Menurut penulis, polarisasi opini yang pada akhirnya akan membawa konflik ke arah perdamaian atau justru menjadi penghambat perdamaian tersebut (Shahzad, Qazi, Shehzad 2023).

Literatur ketiga akan menggunakan buku *Activists Beyond Borders: Advocacy Networks in International Politics (1998)* Karya Margaret E. Keck dan Kathryn Sikkink yang memperkenalkan konsep *Transnational Advocacy Networks* (TANs), dengan kerangka teoretis yang sangat relevan untuk memahami bagaimana aktor non-negara, termasuk media, dapat berfungsi sebagai *norm entrepreneur*. TANs didefinisikan sebagai jaringan kerja sama yang terbentuk secara sukarela antara aktor-aktor seperti organisasi non-pemerintah internasional (INGOs), gerakan sosial lokal, media, lembaga penelitian, dan bahkan bagian-bagian dari pemerintah atau organisasi antar-pemerintah, yang bersatu di sekitar nilai-nilai atau prinsip-prinsip bersama. Jaringan ini beroperasi melintasi batas-batas negara untuk mempengaruhi kebijakan, perubahan norma, dan perilaku aktor-aktor yang lebih kuat, seperti negara atau korporasi multinasional.

Dalam buku ini, ditemukan bahwa Konsep TANs sangat selaras dengan peran norm entrepreneur dalam *Norm Life Cycle* Finnemore dan Sikkink. TANs berfungsi sebagai platform organisasi (*organizational platform*) yang krusial bagi para *norm entrepreneur* untuk mempromosikan norma-norma baru. Mereka aktif dalam memproduksi, menyebarkan, dan memframing informasi sebuah fungsi yang sangat sentral dalam tahap *norm emergence*. Dengan menyoroti isu-isu tertentu, memberikan bukti-bukti, dan membingkai masalah melalui lensa moral atau etika tertentu, TANs membantu mengangkat isu-isu yang sebelumnya diabaikan ke dalam agenda politik internasional. *Al Jazeera*

menjalankan fungsi produksi dan diseminasi informasi yang menjadi jantung strategi TANs. Liputannya yang sering kali menampilkan perspektif "dari bawah" (warga Gaza, tenaga medis) dan membingkai konflik seputar norma-norma HAM dan keadilan, berperan dalam memobilisasi opini publik global dan memberikan informasi alternatif yang menjadi landasan bagi kelompok-kelompok Masyarakat Sipil Global (MSG) di Indonesia (seperti FPN, KNRP, SJP) untuk merumuskan respons dan strategi advokasi mereka (Keck, Sikkink 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses *Norm Life Cycle* oleh *Al Jazeera* terhadap kelompok MSG di Indonesia

Menggunakan kerangka *norm life cycle*, analisis ini akan mencakup tiga tahap utama: kemunculan norma (*norm emergence*), yang mana akan mengkaji bagaimana *framing* pemberitaan oleh *Al Jazeera* menciptakan norma dalam konteks konflik Israel-Palestina, penyebaran norma (*norm cascades*), akan membahas respons dari Masyarakat Sipil Global di Indonesia, dan terakhir Penerimaan norma (*norm internalization*), akan mengevaluasi sejauh mana norma-norma yang terbentuk telah diterima dan dianggap sebagai hal yang *taken for granted* oleh masyarakat.

1. *Norm Emergences* oleh *Al Jazeera* melalui *Framing* Pemberitaan Konflik Israel-Palestina

Tabel 1. Daftar topik dan pemberitaan Al Jazeera

Topik	Judul	Waktu Terbit
Serangan Udara Pasukan Hamas ke Israel	Why the Palestinian group Hamas launched an attack on Israel? All to know	7/9/2023
	Israel says 6,000 bombs dropped on Gaza as war with Hamas nears a week	12/9/2023
	Israeli military attacks Gaza Strip amid protests at border	22/10/2023
Invasi Israel terhadap Penampungan di Rafah	Israeli air strike on ambulances kills 15, injures 60, Gaza officials say	3/11 2023
	Relief' in war-torn Gaza as truce takes effect in Israel-Hamas wa	24/11/2023
	The Israel-Hamas truce has ended: What we know so far	1/12/ 2023
Pendudukan Mematikan di West Bank oleh Israel	Israeli forces raid Jenin, surround Ibn Sina hospital in occupied West Bank	17/11/2023
	US to provide $3.5bn more in military aid to Israel amid war on Gaza	10/9/2024
	Which countries have sanctioned Israeli settlers – and does it mean much?	29/7/2024

Berdasarkan tabel tersebut, setiap topik memiliki masing-masing berita sebagai representasi dari topik yang dibahas. Penentuan topik dalam analisis ini berdasarkan pada alur kejadian yang terjadi selama konflik pada waktu yang telah penulis batasi, yaitu Oktober 2023 – Oktober 2024. Selain itu, kejadian-kejadian yang merupakan bagian dari topik adalah kejadian besar selama konflik Israel-Palestina berlangsung.

Proses *norm emergence* merupakan proses pembangunan norma yang menjadi dasar munculnya asal-usul norma baru dengan menekankan kejadian atau fenomena yang dijalankan melalui mekanisme atau metode khusus, yaitu *persuasion*. Munculnya norma dapat terjadi melalui dua elemen umum, yaitu *norm entrepreneur* dan *organizational platform*. Keberhasilan pada *stage emergence* baru tercapai jika terciptanya norma baru berdasarkan fenomena atau masalah yang dibingkai (*framing*) dan dikonstruksi oleh *norm entrepreneur* atau pengusaha norma dengan menggunakan *organizational*

platform atau platform organisasi di mana tempat pengusaha norma bertindak. Kedua elemen tersebut mendeterminasi keberhasilan dalam menciptakan norma baru, yang mana dilakukan oleh aktor internasional sebagai menciptakan dan menjalankan norma baru ke suatu aktor tujuan. Dalam bertindak memunculkan norma dapat dikaji *framing* melalui pemberitaan yang dilakukan oleh *Al Jazeera* tentang konflik Israel-Palestina (Finnemore dan Sikkink 1998).

Tabel 2. Norma-norma Al Jazeera

No	Norma	Framing Al Jazeera
1	Perlawanan Terhadap Penjajahan	Serangan HAMAS atau masyarakat Palestina dianggap sebagai hak untuk melawan penjajahan yang telah lama dilakukan Israel.
2	Perlindungan Non-Kombatan dalam Konflik	Elemen vital seperti masyarakat sipil dan tenaga medis memiliki pengecualian khusus agar tidak terdampak sebagai korban perang.
3	Hak Asasi Manusia sebagai dasar dari Tindakan Internasional	Tindakan aktor internasional dalam merespons konflik Israel-Palestina didasarkan pada HAM, melainkan bukan politik atau ekonomi.

Analisis ini menunjukkan bahwa *Al Jazeera* secara konsisten membingkai berbagai aspek konflik Israel-Palestina dengan cara yang menciptakan dan memperkuat norma tertentu melalui pemberitaannya. Sesuai dengan definisi norma menurut Robert Keohane yaitu ekspektasi bersama antar aktor dalam suatu kelompok tentang perilaku-perilaku yang layak dilakukan (Frantz dan Pigozzi 2018). Sebagaimana fokus dari *Al Jazeera* dan masing-masing MSG memiliki harapan tentang isu yang sama, yaitu pembebasan Palestina. Hal tersebut dibuktikan dengan visi, misi, dan pemberitaan yang di-*framing* oleh Al Jazeera akan kepedulian terhadap pihak yang tertindas. Selain itu, menurut Finnemore bahwa norma adalah seperangkat pemahaman intersubjektif sebagai

hal yang dapat dijadikan standar perilaku bersama (Finnemore dan Sikkink 1998).

Pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh Israel juga ditekankan oleh *Al Jazeera* sebagai hal yang harus diakui dan ditanggapi oleh komunitas internasional. Dengan mengkritik dukungan Amerika Serikat terhadap Israel meskipun terjadi banyak pelanggaran HAM, *Al Jazeera* menciptakan norma bahwa tindakan internasional harus berlandaskan pada prinsip-prinsip HAM dan bukan pada kepentingan politik atau ekonomi semata. Pemberitaan tentang sanksi yang dijatuhkan oleh beberapa negara juga menggambarkan bahwa meskipun sanksi tersebut tidak selalu efektif, mereka tetap penting untuk menunjukkan penolakan terhadap tindakan ilegal Israel dan meningkatkan kesadaran global.

Secara keseluruhan, berdasarkan konsep Finnemore analisis ini menunjukkan bahwa *Al Jazeera* berperan sebagai *norm entrepreneur* dalam menciptakan dan menyebarkan norma-norma tertentu melalui pemberitaannya. Norma-norma ini mencakup pemahaman tentang perlawanan terhadap penjajahan, perlindungan terhadap non-kombatan dalam konflik, dan penegakan hak asasi manusia sebagai dasar dari tindakan internasional. Dengan demikian, pada *norm emergences Al Jazeera* tidak hanya menginformasikan, tetapi juga membentuk pandangan dan tindakan masyarakat sipil global melalui kerangka pemberitaan yang mereka gunakan (Finnemore dan Sikkink 1998).

2. *Norm Cascades* oleh MSG di Indonesia melalui Pemberitaan *Al Jazeera* tentang Konflik Israel-Palestina

Proses *cascade* merupakan tahap kedua yang mana *norm entrepreneur* akan memimpin sosialisasi norma baru yang sedang dalam proses menerima norma tersebut dan mencoba untuk mengubah perilaku yang sesuai terhadap masalah atau fenomena yang terjadi. *Cascade* baru akan mencapai keberhasilannya ketika sosialisasi yang berulang akan menciptakan legitimasi, *conformity*, dan *esteem* yang mana menjadi tujuan utama agen dalam proses

penyebaran norma. Upaya yang dapat dilakukan oleh *Al Jazeera* adalah dengan pemberitaan yang mempengaruhi MSG dalam hal pandangan yang penting untuk untuk mentransformasi norma melalui pengusulan pengetahuan atau norma yang diterima oleh masyarakat. Menurut studi empiris Finnemore, bahwa adanya efek demonstrasi internasional atau regional yang bersifat menular akan berpengaruh pada norma internasional dan transnasional. Dengan begitu, norma internasional akan menjadi lebih penting daripada politik domestik dan juga akan memberikan perubahan norma di masyarakat target.

Untuk melihat bagaimana efek dari norma baru tersebut, dapat dilakukan dengan mengonstruksi promosi norma oleh *entrepreneur*. Tindakan yang dilakukan akan mencerminkan perilaku yang kesesuaian yang mana menjadi sebuah gerakan dan masyarakat. Agar MSG menerima norma yang disebutkan sebelumnya, *Al Jazeera* sebagai *norm entrepreneur*, bertindak sebagai agen sosialisasi melalui pemberitaannya yang mana setelah itu akan diikuti oleh MSG menjadi *norm leader*. *Norm leader* merujuk pada finnemore, merupakan aktor yang akan berperan dalam memimpin norma baru yang disebarkan oleh *norm entrepreneur*. Sehingga, dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana respons dari MSG tentang norma *Al Jazeera* pada konflik Israel-Palestina melalui pemberitannya.

Tabel 3. Pernyataan MSG tentang Norma

MSG	Norma		
	Perlawanan Terhadap Penjajahan	Perlindungan Non-Kombatan dalam Konflik	HAM untuk Tindakan Internasional
FPN	Perjuangan Palestina operasi badai Al-Aqsa dinyatakan sah sesuai Resolusi PBB nomor 37/43/1982.	Berdasarkan Konvensi Jenewa tahun 1949 Israel bertanggung jawab untuk keselamatan orang yang didudukinya.	Ketidakkonsistenan dukungan mayoritas negara terhalang oleh kerja sama perdagangan dan politik dengan Israel.
KNRP Sumbar	Serangan HAMAS sebagai upaya menunjukkan kepada dunia bahwasanya Palestina masih berjuang melawan penjajahan Israel.	Masyarakat sipil dan tim medis seharusnya tidak menjadi korban perang karena terlindungi oleh aturan perang.	Israel mendapatkan dukungan negara-negara lain dari balik layar, sehingga aktivitas Ilegal Israel masih tetap berjalan.
UNAND SJP	Operasi badai Al-Aqsa sebagai bentuk untuk meraih hak Palestina kembali dari Israel.	Serangan Israel terhadap masyarakat sipil dan tenaga medis berdasar pada propaganda.	Negara yang mendukung Palestina dalam keanggotaan PBB memiliki motif yang berbeda-beda.

Free Palestine Network (FPN) menekankan bahwa serangan oleh HAMAS pada 7 Oktober 2023 adalah akibat dari tindakan Israel selama berpuluh-puluhan tahun. Tindakan itu merupakan bagian dari Operasi Badai Al-Aqsa, yang bertujuan untuk menyandera warga Israel guna ditukar dengan tahanan Palestina, dilihat sebagai bentuk perjuangan kemerdekaan yang sah menurut hukum internasional. Resolusi PBB nomor 37/43/1982 menyebutkan bahwa bangsa yang sedang dijajah atau bangsa yang sedang diduduki pihak lain

berhak untuk melawan dengan cara apapun termasuk dengan perjuangan bersenjata.

Sementara itu, Fajri dari KNRP Sumbar melihat konflik yang pecah pada bulan Oktober 2023 sebagai bagian dari perlawanan panjang terhadap penjajahan oleh Israel, dengan puncaknya pada tanggal 7 Oktober. Menurutnya, tindakan HAMAS pada waktu itu adalah respons terhadap tindakan Israel yang semakin mengusik wilayah suci Masjidil Al-Aqsa dan eksistensi rakyat Palestina. Tindakan HAMAS dilihat sebagai upaya untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Palestina masih berjuang melawan penjajahan Israel.

Kemudian, UNAND SJP menyatakan bahwa konflik yang terjadi pada tahun 2023 bukanlah awal konflik, tetapi bagian dari perjuangan panjang Palestina sejak tahun 1946. Dia menekankan bahwa *Operation Al-Aqsa Flood* adalah upaya yang dipersiapkan selama 20 tahun untuk merebut kembali tanah Palestina yang diambil oleh Israel. Tujuan operasi tersebut adalah untuk mengambil alih pos-pos penjaga Israel di Gaza, bukan untuk menyerang atau melakukan ekspansi terhadap Israel. Pandangan Naufal memperkuat norma yang diusung oleh *Al Jazeera* bahwa tindakan HAMAS adalah bagian dari upaya sah untuk melawan penjajahan dan merebut kembali tanah yang diambil secara ilegal oleh Israel. Sehingga, pandangan dari berbagai kelompok MSG ini sangat sejalan dengan norma yang disebarkan oleh *Al Jazeera*. Norma perlawanan terhadap penjajahan memiliki kesamaan, yaitu mendukung perjuangan rakyat Palestina, termasuk kelompok militan HAMAS melawan penindasan dan penjajahan Israel.

Kemudian tentang Perlindungan Terhadap non-kombatan yang disebarkan oleh *Al Jazeera* menunjukkan media ini menyoroti dampak perang terhadap warga sipil dan tenaga medis. *Al Jazeera* seringkali melaporkan tentang serangan Israel yang mengakibatkan kekurangan pasokan medis di Palestina, serangan terhadap ambulans, dan serangan tanpa pandang bulu di sekitar rumah sakit. Media ini menekankan bahwa tindakan tersebut adalah

pelanggaran berat terhadap hukum perang dan hak asasi manusia, serta menyerukan pentingnya perlindungan terhadap pasien, pekerja kesehatan, fasilitas medis, dan ambulans. Terlebih lagi serangan yang dilakukan oleh Israel seringkali menggunakan alasan yang berdasar pada klaim sepihak saja. Hal ini diperjelas dengan tidak adanya bukti jelas dan valid dari setiap pernyataan Israel.

Free Palestine Network menyoroti bahwa tindakan Israel yang menyerang warga sipil di Gaza dan Tepi Barat adalah tindakan yang kontradiktif dan tidak berdasarkan klaim yang valid. Menurutnya, klaim Israel untuk menyelamatkan sandera hanyalah alasan sepihak untuk menyerang warga Palestina, karena HAMAS sudah menawarkan pertukaran tawanan sejak awal. Kemudian, Israel statusnya merupakan pasukan pendudukan, menurut konvensi Jenewa, bertanggung jawab atas keselamatan orang yang didudukinya. Jadi Israel sama sekali tidak mempunyai hak untuk menyerang warga sipil yang ada di Gaza ataupun tepi Barat. Dina juga mengakui perlunya gencatan senjata yang memenuhi tuntutan. Tetapi mencatat bahwa Israel sering menolak tuntutan ini dan melakukan gencatan senjata sesuai keinginan mereka sendiri, yang sering kali masih melibatkan baku tembak.

Sejalan dengan KNRP Sumbar yang menilai bahwa serangan Israel yang berdampak pada masyarakat sipil sangat disayangkan dan melanggar aturan perang (Konvensi Jenewa). Fajri menekankan bahwa elemen-elemen seperti masyarakat sipil dan tim medis seharusnya tidak menjadi korban perang. Dia juga menyebutkan bahwa Israel sering kali menggunakan alasan yang dibuat-buat atau klaim sepihak untuk membenarkan serangan mereka, yang sering kali tidak terbukti. Fajri menilai bahwa gencatan senjata tidak efektif jika Israel masih tetap melakukan penembakan terhadap warga yang tidak bersalah.

Hal ini senada dengan pandangan dari UNAND SJP, bahwa serangan balasan Israel mengakibatkan banyak korban jiwa dari masyarakat sipil. Menurutnya, serangan Israel terhadap warga sipil dan fasilitas medis seperti

Rumah Sakit Indonesia adalah tindakan yang disengaja dan tidak berdasar. Naufal menekankan bahwa klaim Israel tentang HAMAS yang bersembunyi di rumah sakit adalah propaganda yang tidak berdasar. Dia juga menyebutkan bahwa meskipun ada gencatan senjata, Israel tetap melakukan pembunuhan terhadap warga Gaza, sehingga gencatan senjata hanya dihormati oleh satu pihak saja, yaitu Palestina.

Selanjutnya, tentang penegakan hak asasi manusia (HAM) sebagai dasar dari tindakan internasional yang disebarkan oleh *Al Jazeera* menyoroti dukungan terang-terangan Amerika Serikat terhadap Israel, terutama melalui pendanaan persenjataan, yang semakin intensif ketika terjadi penjarahan mematikan di Tepi Barat oleh tentara IDF. *Al Jazeera* juga menyoroti respons berbagai negara, seperti Australia, Inggris, Perancis, Jepang, Kanada, dan Uni Eropa, yang menjatuhkan sanksi terhadap Israel. Meski sanksi tersebut dianggap langkah tepat untuk menekan kekerasan dan aktivitas ilegal, *Al Jazeera* menilai bahwa sanksi ini sering kali bersifat retorik dan tidak cukup efektif untuk menghentikan pendudukan Israel secara otomatis.

Pandangan Dina dari *Free Palestine Network* (FPN) mencerminkan norma yang diusung oleh *Al Jazeera*. Dina mengkritik ketidakkonsistenan dukungan mayoritas negara anggota PBB dalam pembentukan negara merdeka Palestina, yang sering kali terhalang oleh kerja sama perdagangan dan politik dengan Israel. Hal tersebut juga menyoroti peran Amerika Serikat yang sering menggunakan hak veto untuk melindungi Israel, sehingga sanksi internasional yang bisa efektif jika dilakukan secara tegas dan kolektif sering kali tidak konsisten. FPN menegaskan bahwa Israel masih bisa menjalankan aktivitas ilegalnya karena sanksi yang diterapkan tidak cukup tegas dan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik. Perspektif ini memperkuat pandangan yang diutarakan oleh *Al Jazeera* tentang ketidakmampuan sanksi yang ada untuk benar-benar menekan aktivitas ilegal Israel.

Sejalan dengan itu, Fajri dari KNRP Sumbar juga memberikan pandangan yang mendukung norma yang disebarkan oleh *Al Jazeera*. Dia menyebutkan bahwa meskipun sudah banyak pernyataan dari berbagai negara tentang kondisi Gaza, Israel cenderung mengabaikan kecaman internasional. Amerika Serikat dan sebagian negara Eropa condong mendukung Israel, dengan hubungan persenjataan dan ideologi yang kuat. Fajri juga mengkritik sanksi internasional yang dianggap tidak begitu kuat dibandingkan dengan sanksi yang dijatuhkan pada konflik Rusia-Ukraina. Menurutnya, sanksi terhadap Israel tidak berdampak signifikan karena Israel masih mendapatkan dukungan dari negara-negara lain secara diam-diam, yang memungkinkan mereka tetap menjalankan aktivitas ilegal. Kesamaan pandangan ini memperkuat argumen bahwa sanksi internasional yang ada belum cukup untuk memberikan tekanan yang berarti terhadap Israel.

Pandangan Naufal dari UNAND *Students for Justice in Palestine* (SJP) juga menggarisbawahi bahwa dukungan utama terhadap Israel datang dari Amerika Serikat dan beberapa negara Uni Eropa, yang didasarkan pada hubungan kuat dalam bidang persenjataan dan teknologi. Dia juga menyoroti bahwa banyak negara yang mendukung Palestina dalam keanggotaan PBB memiliki motif yang berbeda-beda, dari sekadar memenuhi keinginan masyarakat hingga menjaga kestabilan politik. Naufal mencatat bahwa meskipun ada dukungan dari Organisasi Internasional dan NGO kemanusiaan di Gaza, sanksi tegas yang seharusnya memberi efek jera kepada Israel belum diterapkan secara efektif. Sanksi yang ada saat ini sering kali tidak berlaku karena veto dari Amerika Serikat di forum PBB. Kesamaan pandangan ini semakin menegaskan kesulitan dalam penegakan sanksi yang efektif terhadap Israel, seperti yang dilaporkan oleh *Al Jazeera*. Secara keseluruhan, pandangan dari berbagai kelompok MSG sangat sejalan dengan norma penegakan HAM sebagai dasar dari tindakan internasional yang disebarkan oleh *Al Jazeera*. Norma ini pada intinya menekankan perlunya sanksi tegas dan kolektif terhadap Israel untuk menghentikan aktivitas ilegalnya.

3. *Internalization* oleh MSG di Indonesia

Internalisasi merupakan titik ekstrim dari sebuah *norm cascade*. Hal tersebut ditandai norma-norma dapat menjadi diterima secara luas sehingga diinternalisasi oleh para aktor dan mencapai kualitas "*taken for granted*" yang membuat kepatuhan terhadap norma menjadi hampir secara otomatis. Maka dari itu, norma-norma yang terinternalisasi dapat menjadi sangat kuat karena perilaku yang sesuai dengan norma tidak dipertanyakan dan sulit untuk dilihat karena para aktor tidak secara mempertimbangkan atau mendiskusikan apakah akan menyesuaikan diri. Aktor yang terlibat pada tahap ini adalah profesi yang berfungsi sebagai agen yang kuat dan mendalam bekerja untuk menginternalisasi norma-norma diantara para anggotanya (Finnemore dan Sikkink 1998).

Menurut Martha Finnemore motivasi untuk internalisasi norma-norma internasional menjadi elemen sentral. Menyoroti peran penting motivasi dalam proses di mana negara-negara atau aktor-aktor internasional menginternalisasikan norma-norma tertentu. Terdapat tiga jenis motivasi utama yang dijelaskan dalam teori *norms life cycle*. Kepentingan (*interest*) menjadi salah satu motivasi utama dalam internalisasi norma adalah ketika norma tersebut dianggap sesuai dengan kepentingan nasional atau kepentingan sekelompok aktor tertentu. Ketika norma-norma internasional mendukung atau mempromosikan kepentingan-kepentingan maka aktor-aktor lebih mungkin untuk mengadopsi dan menginternalisasikan norma-norma tersebut (Finnemore dan Sikkink 1998).

Pada *workshop* yang dilakukan oleh *Free Palestine Network* berjudul *Free Palestine Workshop* yang mana dalam kegiatan tersebut dilakukan kegiatan pencerdasan kepada semua peserta tentang konflik yang tengah terjadi di Palestina-Israel tersebut. Adapun rangkaian kegiatannya dilakukan selama 2 hari dengan 8 sesi melalui *zoom meetings*. Kegiatan tersebut dihadiri ratusan orang, dengan total 126 orang pada 18-19 Mei 2024. Pada kegiatan *workshop*

tersebut, materi yang dipaparkan oleh *Free Palestine Network* terfokus pada memberi pengetahuan yang selama ini masih rancu oleh masyarakat akan konflik yang terjadi. Selain itu, melalui *workshop* tersebut juga bertujuan untuk berkontribusi sebagai perlawanan atas penjajahan yang dilakukan oleh Israel atas rakyat Palestina. Hal ini menunjukkan bahwa *Free Palestine Network* melakukan transfer pengetahuan kepada peserta dengan tujuan memiliki pemikiran yang sama tentang konflik Israel-Palestina.



Gambar 1. Poster Free Palestine Workshop

Di sisi lain, KNRP Sumbar meskipun fungsi utama sebagai penyalur dana untuk dukungan terhadap korban di Palestina, MSG ini turut aktif dalam mewujudkan pemahaman tentang konflik Israel-Palestina. Pada 13 Juni 2024, Ketua KNRP Sumbar, yaitu Army Kurniawan bersama UKM FKI Universitas Andalas mengadakan kajian tentang Sejarah Perjuangan Kemanusiaan Indonesia & Palestina. Kegiatan tersebut dihadiri peserta yang mayoritas merupakan mahasiswa, dengan total 83 peserta. Ketua KNRP Sumbar sebagai pembicara memberikan materi tentang sejarah yang berfokus pada perjuangan kemanusiaan yang dihadapi oleh Indonesia dan Palestina. Menyoroti tentang perjuangan Palestina yang sudah berpuluh-puluhan tahun lamanya, KNRP Sumbar menyatakan bahwa kondisi HAM dari rakyat Palestina selalu tergerus pada konflik tersebut. Terutama pada tindakan Israel yang selalu didukung oleh beberapa aktor Internasional, seperti Amerika Serikat. Selain itu, dalam

kegiatan tersebut KNRP Sumbar memberikan pandangan pentingnya memilah informasi yang sering menjadi propaganda Israel dalam setiap tindakan yang dilakukan.



Gambar 2. Poster Kajian bersama KNRP SUMBAR

Kemudian, UNAND SJP melalui gerakan aksi pertamanya, yaitu pada UNAND untuk Palestina yang digelar 10 November 2023. Pada saat itu gerakan dihadiri oleh ratusan massa yang mayoritas terdiri dari mahasiswa dan masyarakat umum dalam menyuarakan kebebasan Palestina. Dengan tagline "*From the River to the Sea, Palestine Will Be Free*" UNAND SJP dalam aksi sebanyak 3 jilid yang diselenggarakan di lokasi sekitar kampus UNAND. Basis Unand SJP yang pada dasarnya merupakan gerakan untuk menghimpun masyarakat maka dalam dinamikanya sebagai lembaga, yaitu melakukan konsolidasi dan aksi. Elemen mahasiswa dan dosen melakukan orasi untuk menyatakan solidaritas terhadap kezaliman yang dialami oleh Palestina. Dalam teriakan orasinya, UNAND SJP mengajak peserta aksi untuk meneriakkan yel-yel pembebasan dan kemerdekaan bagi Palestina dan kehancuran untuk Israel.



Gambar 3. Aksi UNAND SJP Jilid 2

Perubahan prosedural yang menciptakan proses politik baru dapat mengarah pada perubahan konvergensi normatif, ideasional, dan politik yang tidak disengaja. Seperti pada cara yang dilakukan oleh para MSG dalam internalisasi norma yang dicerminkan oleh *Al Jazeera*. Tindakan dan perilaku para pelaku MSG tersebut sebagai norm leader menunjukkan bagaimana norma menjalani proses hingga pada tahap yang tidak dipertanyakan lagi atas dasar apa. Sebagaimana menurut Finnemore, norma-norma diinternalisasikan melalui proses yang mencakup pengaruh sosial, perjanjian formal, sanksi moral, penyebaran informasi, dan perubahan praktik. Ini membantu menjelaskan bagaimana norma-norma internasional menjadi lebih diterima dan dihayati oleh negara-negara dan aktor-aktor internasional di arena internasional (Finnemore dan Sikkink 1998).

Pemberitaan *Al Jazeera* yang kritis dan mendalam memberikan narasi yang kuat dan mempengaruhi cara pandang MSG terhadap konflik tersebut. Dengan menyebarkan norma-norma yang mendukung perjuangan Palestina dan menekankan perlindungan non-kombatan, *Al Jazeera* membantu membangun identitas kolektif MSG yang mendukung hak asasi manusia dan keadilan internasional. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bagaimana norma-norma yang dibentuk oleh *Al Jazeera*, sebagai *nomos* baru, dapat mempengaruhi identitas dan tindakan kelompok MSG di Indonesia, sejalan

dengan pemikiran Thucydides tentang hubungan antara *nomos* dan *phusis* dalam hubungan internasional. Hal ini menegaskan pentingnya media dalam membingkai narasi konflik dan menunjukkan bagaimana norma-norma ini dapat diinternalisasi oleh aktor lokal untuk memperkuat upaya advokasi dan dukungan terhadap Palestina di kancah internasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa *Al Jazeera* dapat mempengaruhi MSG dalam hal penyebaran informasi yang dilakukan melalui pemberitaannya. *Al Jazeera*, dengan pendekatan pemberitaan yang kuat dan bernuansa advokasi, memainkan peran penting dalam membingkai narasi konflik Israel-Palestina. Sesuai dengan kerangka konsep yang dikemukakan oleh Martha Finnemore & Kathryn Sikkink, yaitu *norm life cycle* yang menjabarkan tentang proses norma yang melibatkan peran, tujuan, dan aktor dalam sistem. Pada perannya, dapat disimpulkan bahwa *Al Jazeera* dianggap sebagai *norm entrepreneur* yang mana menurut Finnemore merupakan agen yang berperan dalam membentuk norma, menyebarkan, hingga berada di tangan *norm leader*, yaitu MSG.

Pada tahap selanjutnya, norma-norma yang dibentuk oleh *Al Jazeera* berhasil diadopsi dan diperkuat oleh kelompok-kelompok Masyarakat Sipil Global (MSG) di Indonesia. Adopsi norma-norma ini oleh MSG menunjukkan keberhasilan *Al Jazeera* dalam menyebarkan norma-norma yang diusung melalui pemberitaannya, yang pada gilirannya mempengaruhi opini publik dan tindakan masyarakat sipil di Indonesia. Dengan demikian, norma-norma yang disebarkan oleh *Al Jazeera* telah menjadi bagian dari kesadaran kolektif dan tindakan rutin MSG di Indonesia. Internalisasi norma-norma ini menunjukkan bahwa pengaruh *Al Jazeera* tidak hanya terbatas pada pembentukan dan penyebaran norma, tetapi juga mencakup bagaimana norma-norma ini diimplementasikan dan diintegrasikan ke dalam aktivitas sehari-hari MSG.

Pada akhirnya, *Al Jazeera* memiliki peran signifikan dalam membentuk, menyebarkan, dan menginternalisasi norma-norma kunci melalui

pemberitaannya. Norma perlawanan terhadap penjajahan, perlindungan terhadap non-kombatan, dan penegakan hak asasi manusia berhasil diadopsi oleh kelompok-kelompok Masyarakat Sipil Global di Indonesia, yang memperkuat dan menginternalisasi norma-norma ini dalam upaya advokasi mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya media dalam membingkai narasi konflik dan menunjukkan bagaimana norma-norma tersebut dapat diinternalisasi oleh aktor-aktor lokal, yang pada gilirannya membantu memperkuat upaya advokasi dan dukungan terhadap Palestina di kancah internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Aked, Hil. 2017. "Boycott, Divestment, Sanctions : What is BDS?" Al Jazeera. https://www.aljazeera.com/features/2017/1/11/boycott-divestment-sanctions-what-is-bds.

Finnemore, Sikkink. 1998. "International Norm Dynamics and Political Change", International Organization Vol. 52, no. 4: 887–917. https://doi.org/10.1162/002081898550789

Frantz, Pigozzi. 2018. "Modelling norm dynamics in multi-agent systems". Journal of Applied Logics Vol. 5 No. 2: 492-495. https://www.academia.edu/download/87152446/ifcolog00022.pdf#page=48

Keck, Sikkink.1998. "Activists Beyond Borders: Advocacy Networks in International Politics", Cornell University Press

Prakoso. 2023. "The Development of Mass media in International Relations: In case of Al-Jazeera Effects in Middle East". Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional 19, no. 2: 144–155. https://doi.org/10.26593/jihi.v19i2.3825.144-155

Robinson. 1999. "The CNN effect: Can the news media drive foreign policy?". 301–309. Review of International Studies 25, no. 2: 301–309. https://doi.org/10.1017/S0260210599003010

Suwarno, Sahayu. 2020. "Palestine and Israel Representation in the National and International News Media: A Critical Discourse Study". Jurnal

Humaniora 32, no. 3: 217. https://www.academia.edu/download/124382757/29431.pdf

Shahzad, Qazi, Shehzad.2023. ”Framing of Israel and Palestine Conflict in RT news, Al-Jazeera, CNN & BBC News,” Global Digital & Print Media Review VI, no. II : 1–14. https://doi.org/10.31703/gdpmr.2023(VI-II).01

United Nations General Assembly. (1982). Resolution 37/43. The situation in the Middle East: Question of Palestine (A/RES/37/43). https://undocs.org/A/RES/37/43

Wiranata. 2021. “The Dynamics of International Norms Diffusion : The Study of Women Activists in Bali”, Jurnal Global & Strategis 15, no. 2 : 353–374 https://doi.org/10.20473/jgs.15.2.2021.353-374

BIOGRAFI DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Kami segenap tim penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis menyusun dan menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada beberapa narasumber aktor Masyarakat Sipil Global, yaitu : Ibu Dina Yulianti Sulaeman sebagai Ketua Dewan Pakar *Free Palestine Network* (FPN), Fajri Hidayat sebagai Pengurus/Administrasi lembaga Komite Nasional untuk Rakyat Palestina Sumatera Barat (KNRP Sumbar), dan Muhammad Abdurrafi Naufal sebagai Inisiator *Universitas Andalas Students for Justice in Palestine* (UNAND SJP). Tanpa bantuan ketersediaan para narasumber untuk diwawancarai, tentunya penulis tidak akan bisa mengumpulkan data primer untuk penelitian ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kontribusi semua pihak.